



**Gubernur
DIY, Sri
Sultan HB X
didampingi
Sekda DIY,
Kadaranta
Baskara Aji
dan Wali Kota
Jogja, Haryadi
Suyuti, dan
sejumlah
pejabat lain-
nya meninjau
kawasan
Malioboro
pada Jumat
(11/2).**

Dok. Humas Pemkot Jogja

Malioboro Diisi Atraksi

JOGJA—Sejumlah atraksi seni bakal digelar di kawasan Malioboro sesuai relokasi pedagang kaki lima (PKL).

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Selain itu, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY bersama Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja bakal menata kawasan Malioboro setelah lorong Malioboro bersih dari PKL.

► Penataan secara bertahap termasuk kegiatan pengisi di area Malioboro akan dilakukan sepanjang tiga bulan ke depan.

► Pemkot Jogja melalui UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya setempat juga akan menghadirkan berbagai atraksi wisata di kawasan Malioboro di setiap pekan.

Penataan secara bertahap termasuk kegiatan pengisi di area itu akan dilakukan sepanjang tiga bulan ke depan. Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan penataan di seputaran kawasan Malioboro masih

berlanjut untuk membuat suasana di kawasan itu kian menarik bagi para pengunjung. Oleh karenanya, sejumlah penataan akan dilakukan secara bertahap dengan Pemkot Jogja sebagai pelaksana teknis di

lapangan.

"Kami telah koordinasi dengan Pemkot dan dalam waktu tiga bulan ke depan akan dilakukan penataan sejumlah hal meliputi perbaikan area pertokoan dan juga penyelenggaraan berbagai atraksi seni dan budaya agar Malioboro tetap menarik bagi para pengunjung dan semakin nyaman," kata Sultan, sesuai meninjau kawasan Malioboro, Jumat (11/2).

► Halaman 6

Malioboro Diisi...

Nantinya, pengerjaan penataan akan difokuskan pada perbaikan sejumlah prasarana meliputi pembersihan kabel yang semrawut, perbaikan lampu di sepanjang Malioboro, pembersihan saluran limbah, serta mengecat kawasan pertokoan agar lebih tertata dan seragam.

"Kami juga sudah koordinasi dengan toko di mana fasad Malioboro akan tetap jadi bagian dari *heritage* dan mereka sepakat untuk sama-sama memperbaiki. Nantinya area lorong tetap jadi tempat bagi publik untuk jalan, namun toko tidak boleh memperluas area jualan sampai area lorong," ujarnya.

Di sisi lain, Pemkot Jogja melalui UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya juga akan menghadirkan berbagai atraksi wisata di kawasan Malioboro di setiap pekan. Sultan berharap agar selama tiga bulan ke depan, penyelenggaraan atraksi wisata di sepanjang Malioboro bisa dilakukan berbarengan dengan penataan fisik di lokasi itu.

"Bisa digelar agenda seni misalnya di Teras I dan II atau di sepanjang Malioboro dua kali dalam satu pekan. Misalnya menyangkut pameran seni atau *street art* dan semacamnya dengan harapan pengunjung bisa lebih nyaman," kata Sultan.

Kenyamanan

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, menyebut Pemkot segera menata kawasan Malioboro setelah PKL direlokasi. Pemkot Jogja nantinya bertanggung jawab atas kebersihan dan juga kenyamanan pengunjung di lokasi itu. "Termasuk juga keindahan di lokasi Malioboro dan ketertibannya," kata Haryadi.

Haryadi menambahkan penamaan Malioboro pun sebisa mungkin disesuaikan menjadi Kawasan Cagar Budaya Malioboro. Hal ini diharapkan bisa mengajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga dan menghargai serta melindungi kawasan itu. "Pemkot juga akan berusaha

untuk menjadikan Malioboro ini tetap ramai dengan berbagai atraksi budaya dan seni sehingga para pengunjung yang datang ke sini bisa merasakan kenyamanan dan betah berada di Malioboro," ucap Haryadi.

Sumbu Filosofi

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan nantinya penataan di kawasan Malioboro akan diupayakan agar sesuai dengan wujud dan karakter khususnya yakni bagian dari sumbu filosofi Jogja.

Bentuk fasad yang kini lebih mengarah ke konsep modern akan ditata agar lebih sesuai dengan ciri khas Malioboro pada periode awal.

"Selain penataan di bagian fasad, tentunya kita juga tambahkan sejumlah fasilitas lainnya baik fisik dan nonfisik agar karakter dan sisi historis Malioboro kembali seperti semula," kata Heroe, Jumat (11/2).

Menurut Heroe, upaya penataan di kawasan Malioboro nantinya coba merangkum sisi yang menonjol dari kawasan itu dari berbagai kawasan sejarah. Oleh karenanya, konsep penataan Malioboro yang baru nantinya berupaya untuk menggabungkan sejumlah sisi dari daya tarik Malioboro untuk ditawarkan kepada pengunjung.

"Kita tidak menghilangkan sisi tertentu dari periode lintasan sejarah Malioboro sejak awal dibentuk, namun coba menggabungkannya jadi satu kesatuan yang komplet dan disesuaikan dengan konsep yang baru dan utuh," jelas dia.

Selain menata Malioboro, Penda DIY berencana memanfaatkan lahan eks Kampus UPN sebagai tempat parkir untuk pengunjung Teras Malioboro. Pemerintah akan melakukan berbagai upaya untuk menarik pengunjung agar nyaman menuju ke lokasi tempat baru PKL Malioboro.

Kepala Dinas Perhubungan DIY Ni Made Dwipanti menilai sejumlah tempat parkir untuk Teras Malioboro baik 1 maupun

2 sebenarnya sudah ada saat ini. Ia mencontohkan untuk Teras Malioboro dekat dengan Taman Parkir Abu Bakar Ali sehingga para pengunjung dapat memanfaatkan tempat parkir yang beroperasi sejak 2016 ini.

Sedangkan untuk Teras Malioboro 2, kata dia, tempat parkir lebih banyak, mulai dari Pasar Sore (selatan Pasar Beringharjo) hingga kawasan Parkir Senopati.

"Kalau misalnya mau pakai *on street*, tetapi harus jalan yang memang tidak ada larangan parkir sesuai ketentuan dari Pemkot Jogja. Karena tidak semua ruas jalan itu boleh dipakai untuk parkir," katanya.

Penataan Terpusat

Sementara, Perkumpulan Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY) menyatakan penataan kawasan Malioboro hendaknya dilakukan komprehensif dan terpusat agar kawasan itu tetap menarik dan ramai wisatawan.

Konsep penataan juga perlu menampung aspirasi berbagai pihak baik antara pemerintah dan juga kalangan swasta.

"Malioboro sebagai ikon Kota Jogja tentunya perlu penataan yang menarik dan bisa mendatangkan lebih banyak wisatawan. Kami siap berkolaborasi dengan pemerintah untuk penataan kawasan Malioboro," kata Koordinator Lapangan PPMAY, Karyanto Purbohadoso.

Karyanto mengatakan setelah PKL direlokasi pemerintah masih punya sederet tugas lain untuk menjadikan kawasan Malioboro kian ciamik.

Misalnya saja berkaitan dengan kabel listrik yang kurang tertata, jaringan fiber Internet serta kawasan lorong pertokoan yang masih perlu dipercontik setelah ditinggalkan PKL.

"Apalagi dengan bakal datangnya perwakilan UNESCO di tahun ini, tentunya membutuhkan persiapan yang baik agar kawasan sumbu filosofis dan Malioboro lebih dikenal luas oleh masyarakat lainnya."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005